

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena rentang anak usia dini merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya.¹ Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dengan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan dan pengasuhan. Pendidikan anak usia dini memerlukan aura lingkungan yang menyenangkan agar anak dapat mengeksplorasi.²

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu periode pendidikan yang sangat berharga dalam menentukan masa depan dan perkembangan anak sebab pendidikan yang dimulai sejak usia dini akan memberikan bekas yang baik apabila pada masa tersebut dilalui dengan situasi yang baik, harmonis, dan menyenangkan. Undang Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini bertujuan sebagai bentuk pelayanan pendidikan yang mengutamakan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak. Ada enam perkembangan anak usia dini yaitu: perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik (motorik kasar dan halus), kognitif, sosial- emosional, bahasa, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.³

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah motorik halus anak. Motorik halus merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak serta memiliki kemampuan mengkoordinasi gerakan otot-otot

¹ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 13

² Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020), h. 12.

³ Chandra Apriyansyah, “Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Stick Angka di PAUD Mawar Rempoa Ciputat Timur”, (Skripsi, STKIP Panca Sakti Bekasi, 2016), hlm. 1-2.

kecil atau halus. Gerakan ini menuntut koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian yang baik, yang memungkinkan untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakannya.⁴Gerakan motorik halus yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Gerakan motorik halus yang dapat dilakukan oleh anak usia dini adalah, seperti mencoret, melempar, meronce manik-manik, menggambar, menulis, menjahit, mencetak, menyikat gigi, membuka dan menutup resleting baju, menyisir rambut, mengikat tali sepatu, mengancing baju dan sebagainya.⁵

Proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak disebut perkembangan motorik. Secara umum perkembangan motorik bisa dibagi menjadi dua bagian yaitu motorik halus dan motorik kasar. Keterampilan motorik ini pada dasarnya berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot, sehingga dapat dikatakan setiap Gerakan yang dilakukan oleh anak . Dalam firman Allah surat Ar-Rum ayat 54 :

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴾

“ Allah, dialah yang menciptakan kamu dalam keadaan lemah, kemudian dia menjadikan kamu sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan kamu sesudah kuat itu lemah (Kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendakinya dan dialah yang Maha mengetahui lagi Maha kuasa (QS. Ar-Rum : 54).

Dari ayat ini , terdapat empat kondisi fisik. Pertama, tahap lemah yang ditafsirkan terjadi pada masa bayi dan kanak-kanak. Kedua, tahap menjadi kuat, yang terjadi mulai dari masa pubertas hingga pada masa dewasa. Ketiga, masa menjadi lemah Kembali, terjadi penurunan Kembali dari masa penuh kekuatan .

Perkembangan psikomotorik merupan modal dasar bagi kegiatan kegiatan yang akan dilakukan oleh seorsng bayi. Tandanya sebuah perubahan yang akan bersifat maju pada bayi yakni adanya perubahan dari Gerakan-gerakan refleks (terutama refleks sementara) berubah menjadi Gerakan motoric yang disadari, Gerakan motoric terdiri dari Gerakan motorik halus dan motorik kasar. Keduanya sebgai modal bagi kegiatan bayi dimasa yang akan datang.

⁴ Khadijah, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana ,2020), h.32.

⁵ Siti Makhmudah, Fina Surya Anggraini, Ainna Amalia, Perkembangan Motorik Halus AUD, (Jakarta: ISBN, 2020), h.118.

Hurlock berpendapat bahwa motorik adalah suatu perkembangan atas pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang terkoordinasi dengan urat saraf. Lebih jelasnya Hurlock berpendapat bahwa motorik adalah suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf-saraf yang saling berkoordinasi dari tubuh.⁶ Menurut Sujiono gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.⁷ Sedangkan menurut Sumatri menyatakan bahwa motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jemari-jemari, panca indra dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan.⁸

Standar motorik halus pada anak usia 4-5 tahun yakni meliputi koordinasi jari tangan dan mata serta kekuatan otot-otot jari. Pada umumnya anak yang berusia 4-5 tahun biasanya sudah bisa melakukan kegiatan menggambar, melukis, finger painting, mewarnai, meronce, mencetak, menggunting. Namun kenyataannya di lapangan ditemukan data dari hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di TK Ummul Mukminin menunjukkan bahwa aspek perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun masih rendah. Hal ini terlihat dibuktikan dengan anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat anak kesulitan menggerakkan jari jemarinya, seperti anak belum lentur memegang alat tulis, cara menggunting, meronce, dan mewarnai anak masih belum bisa dan masih memerlukan bantuan dari guru. Hal ini dikarenakan dalam proses mengajar guru kurang dalam penjelasan serta kurang dalam memperhatikan perkembangan anak, sehingga anak menjadi berkembang dalam pertumbuhannya.

Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan menjiplak gambar. Kegiatan menjiplak dapat melatih kelenturan jari jemari anak ketika saat menulis, meniru garis, menekan dan dapat melatih konsentrasi mata dan jari tangan. Tujuan kegiatan menjiplak agar anak didik mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehnya.

⁶ Fitri Ayu Fatmawati, Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, (Jawa Timur: Caremedia Communication,2020) h.10

⁷ Khadijah, perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini,...h.33

⁸ Achmad Afandi, Pendidikan Dan Perkembangan Motorik, (Ponorogo: IKAPI, 2019), h.57

Pada penelitian ini kegiatan menjiplak menggunakan media loose Parts. Dengan menggunakan media berbasis *loose parts* maka guru akan lebih mudah mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak, karena di mana anak-anak mengenal warna dan bentuk. Selain itu juga bahan loose parts bisa dibentuk menjadi gambar dengan menggunakan dedaunan, biji-bijian, pelepah pisang, batu-batuan, dengan begitu anak muda dalam mengembangkan motorik halus serta anak akan lebih bersemangat lagi dalam belajar karena anak dihadapkan pada benda yang sebenarnya atau sesungguhnya. Penggunaan bahan *loose parts* menjadikan anak lebih terbuka karena anak dapat bermain sesuai idenya tidak tergantung pada arahan guru atau orang tua dan anak menjadi lebih kreatif. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah untuk menemukan, memodifikasi konstruksi agar dapat merancang lingkungan main, sehingga rasa ingin tahu anak meningkat.

Losseparts adalah sesuatu yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Bahan *loose parts* dapat dipergunakan secara efektif dan efisien dan apabila digunakan tidak berbahaya bagi anak. Pada penelitian ini media loose parts terdiri dari daun dedaunan, biji-bijian dan pelepah pisang.

Bermain menggunakan bahan *loose parts*, anak dapat bereksperimen dan bereksplorasi mengenai suatu hal. Bermain menggunakan bahan loose part dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan berbagai keterampilan pada anak usia dini, terutama meningkatkan motorik halus.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menjiplak Gambar Dengan Media *Loose Parts* Di TK Ummul Mukminin Gladak Anyar, Kabupaten Pamekasan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terletak diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan menjiplak gambar melalui media *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Ummul Mukminin ?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menjiplak gambar dengan media *loose parts* di RA Ummul Mukminin ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan menjiplak gambar melalui media *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Ummul Mukminin .
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menjiplak gambar dengan media *loose parts* di RA Ummul Mukminin .

D. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan secara teoritik

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan motorik halus.
2. Sebagai bahan acuan bagi yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan media *loose parts*.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan adalah sebagai berikut:

a) Bagi kepala sekolah ,

1. Dapat digunakan untuk evaluasi dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.
2. Dapat digunakan untuk motivasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b) Bagi Guru ,

1. Membantu guru dalam mengatasi masalah perkembangan motorik halus.
2. Memperbaiki penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

c) Bagi Anak ,

1. Melatih koordinasi mata dan tangan saat melakukan kegiatan menjiplak gambar melalui media *loose parts* .
2. Melatih mengekspresikan diri sendiri dalam kegiatan menjiplak gambar melalui media *loose parts* .
3. Melatih gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu benda dari kegiatan menjiplak gambar melalui media *loose parts* .

d) Bagi peneliti ,

Dapat menambahkan ilmu yang di peroleh terhadap perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan menjiplak gambar melalui media *loose parts*.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang ada pada kelas A dengan jumlah 13 anak di TK Ummul Mukminin Gladak Anyar, Kabupaten Pamekasan tahun ajaran 2023/2024.
2. Kegiatan menjiplak gambar melalui media *loose parts* meliputi bentuk daun, pelepah pisang dan mengenal banyak warna .
3. Perkembangan motorik halus dalam tingkat pencapaian perkembangan akan diukur melalui pencapaian perkembangan dan indikator yang tepat dalam tujuan pembelajaran pada elemen yang jati diri.

F. Definisi Istilah

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus yang dimaksud dalam penelitian saya adalah sesuatu yang melibatkan otot-otot kecil atau halus terhadap gerak tubuh.

2. Pengertian Anak Usia (4-5 Tahun)

Usia dini yang dimaksud dalam penelitian saya adalah anak yang berusia 4-5 tahun di mana anak tersebut disebut dengan "*golden age*" atau "masa emas" di mana anak mampu memiliki kemampuan bahasa, fisik, moral, kognitif dan nilai-nilai agama .

3. Pengertian Menjiplak gambar

Menjiplak yang dimaksud dalam penelitian saya adalah gambaran atau tulisan garis-garis atau gambar yang terdapat pada gambaran atau tulisan yang sudah disediakan untuk ditiru, selain itu anak dapat mengenal berbagai macam bentuk dan warna.

4. Pengertian Media Lospart

Loose parts yang dimaksud dalam penelitian saya adalah sesuatu bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, Pada penelitian ini media loose parts yang digunakan adalah daun angka, daun jeuk dan kayu.

G. Penelitian Terdahulu

1. Hasil peneliti jurnal yang ditulis oleh Dewi Rohiani, dengan Judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Dan Seni (Mewarnai Gambar) Melalui Metode Demostrasi Pada Kelompok B Di TK Rinjani Pringgajurang Kec. Montong Gading Kab. Lombok Timur.

Kurang terampil dalam menggerakkan tangan kanan dan kiri, kerapian serta ketuntasan gambar untuk mewarnai seluruh bidang masih rendah. Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode demonstrasi kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik, dan proses pembelajaran menyenangkan, sehingga hasilnya terdapat peningkatan dan dikategorikan berhasil.

Dari penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama mengangkat tentang kemampuan motorik halus. Selain itu terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu mewarnai gambar melalui metode demonstrasi, peneliti yang saya gunakan ialah permainan menjiplak gambar menggunakan *loose parts* sehingga membuat motorik halus anak. Kelebihan dalam menggunakan media *loose parts* anak akan mudah dalam penggunaannya serta bahan *Loose parts* pun mudah ditemukan di sekitar kita misalnya, ranting, daun, batu, dan pelepah pisang.

2. Hasil peneliti jurnal yang ditulis oleh Ni Made Yulianti, Asri Hente, dan Nurmiati, dengan Judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menghubungkan Titik Dengan Menggunakan Media Tulis di Kelompok A Paud Al-Musafir Palu Barat,

Motorik halus anak belum berkembang di Paud Al Musafir khususnya kelompok A. Terlihat ketika diberi tugas untuk mewarnai gambar, masih banyak anak yang belum mampu menyelesaikan tugasnya dan kurang konsentrasi. Namun antusias anak terhadap pensil warna dan alat gambar lainnya bisa menunjukkan bahwa minat belajar anak sangat baik. Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menghubungkan titik dengan menggunakan media tulis yang menyenangkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dengan mengumpulkan data yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil observasi kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan terdapat 6 anak (50%) belum berkembang, 5 anak (42%) mulai berkembang, dan 1 anak (8%) berkembang sesuai harapan. Setelah dilakukan 3 kali, siklus I kemampuan motorik halus anak mulai

mengalami peningkatan. Pada siklus II kemampuan motorik halus anak terdapat 10 anak (83%) berkembang sesuai harapan dan 2 anak (17%) berkembang sangat baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat dilihat perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti. Jurnal yang ditulis oleh Ni Made Yulianti, Asri Hente, Nurmiati, dan penelitian ini sama-sama mengangkat tentang motorik halus. Jurnal yang ditulis oleh Ni Made Yulianti, Asri Hente, Nurmiati dan peneliti ini memiliki perbedaan diantaranya Kegiatan Menghubungkan Titik Dengan Menggunakan Media Tulis, sedangkan peneliti menggunakan kegiatan menjiplak gambar dengan media loose parts untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

3. Penelitian Artikel yang dibuat oleh Shin Prathiwi¹, Siti Wahyuningsih¹, Siti Istiyati², Dengan Judul Penerapan Kegiatan Menjiplak (Tracing) Untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Halus Pada Kelompok Dahlia TK Arrohmah Josroyo Jaten Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi (Sugiyono, 2012), pemberian tugas (Mulyasa, 2012), wawancara (Sugiyono, 2012), dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penilaian dilakukan dengan pengukuran pada LKA yang telah dikerjakan anak. Anak setelah mengerjakan LKA diketahui kemampuan anak dalam membentuk garis dan huruf, skor minimum yang harus diperoleh anak adalah 3.00 atau bintang 3 atau sebesar 75%. Peneliti menggunakan validitas triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data model interaktif (Miles dan Huberman, 1984) digunakan pada penelitian ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dan dapat dilihat perbedaan serta persamaannya. Persamaannya ialah sama-sama menggunakan kegiatan menjiplak, akan tetapi perbedaan yang terletak di penelitian terdahulu oleh Shin Prathiwi¹, Siti Wahyuningsih¹, Siti Istiyati² ialah menggunakan metode tracing di mana metode tersebut menjiplak gambar dengan menggunakan dua cara bisa menggunakan buku dan juga bisa menggunakan iPad atau gadget. Sedangkan peneliti yang saya gunakan yakni menjiplak gambar menggunakan lost start atau bisa disebut dengan bahan alam, di mana dalam kegiatan tersebut digunakan untuk melatih motorik halus anak serta mengembangkan terhadap kreativitas terhadap anak.

Dengan demikian peneliti menjelaskan novelty , di mana peneliti membuat kegiatan menjiplak gambar dengan media loose parts . Selain itu loose part juga memiliki keunikan serta kelebihan diantaranya yaitu ; dapat menstimulasi perkembangan anak, anak mampu mengetahui atau meraba terhadap tekstur dari *loose parts*, mengembangkan kreativitas terhadap anak sehingga anak bebas berkreasi sesuai imajinasi anak, dapat mengkoordinasi mata dan tangan, serta anak bisa lebih mengenal bentuk-bentuk dan warna terhadap loose parts. Loose parts sangat mudah ditemukan di sekitar lingkungan seperti dedaunan , pelepah pisang , dan biji-bijian .

